

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN SANTRI BERKUALITAS PADA PONDOK PESANTREN NUR MEDINA PONDOK CABE DENGAN METODE *SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*

Bagas Kusuma^{1*}, Fauzan Natsir², Aswin Fitriansyah³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 12530

*Korespondensi: bagaspbg64@gmail.com

Received: 5 Februari 2026, Revision: 19 Februari 2026, Accepted: 20 Februari 2026

Abstrak

Pondok Pesantren Nur Medina Pondok Cabe memiliki proses pemilihan santri berkualitas yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada santri terbaik yang dikelola oleh pihak pondok. Namun, pelaksanaan pemilihan tersebut masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas dan kurangnya efisiensi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem pendukung keputusan dalam menentukan santri berkualitas menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Metode SAW digunakan karena mampu menentukan alternatif terbaik berdasarkan penjumlahan nilai terbobot dari setiap kriteria yang telah ditetapkan. Perancangan sistem dimodelkan dengan Unified Modeling Language (UML). Hasil dari penerapan metode SAW berupa peringkat santri sebagai alternatif berkualitas dengan nilai V tertinggi yaitu $V_4 = 0,78$ dengan peserta bernama Ali Akbar. Sistem yang dibangun diharapkan dapat membantu pihak pondok pesantren dalam proses pemilihan santri berkualitas secara objektif, terstruktur, efektif, dan akurat.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Santri Berkualitas, SAW, Sistem Pendukung Keputusan, UML.

Abstract

Nur Medina Islamic Boarding School Pondok Cabe conducts a student quality selection process aimed at providing appreciation to the best students managed by the boarding school. However, this selection process is still carried out manually, which may lead to subjectivity and inefficiency in decision making. This study aims to design and develop a decision support system to determine high-quality students using the Simple Additive Weighting (SAW) method. The SAW method is applied because it is able to determine the best alternative based on the weighted summation of each predetermined criterion. The system design is modeled using Unified Modeling Language (UML). The results of the application of the SAW method are in the form of a ranking of students as a quality alternative with the highest V value, namely $V_4 = 0.78$ with a participant named Ali Akbar. The developed system is expected to assist the Islamic boarding school management in selecting high-quality students objectively, systematically, effectively, and accurately.

Keywords: Decision Support System, Islamic Boarding School, SAW, Qualified Students, UML.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta kemampuan akademik santri. (Hendri, 2020) menyatakan bahwa pesantren merupakan sistem Pendidikan

Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan moral dan sosial santri. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mampu menghasilkan santri yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga

memiliki presentasi akademik, kedisiplinan, serta keaktifan yang baik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian apresiasi kepada santri berkualitas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun budaya kompetisi yang sehat di lingkungan pesantren(Permana et al., 2024).

Pada praktiknya, proses penentuan santri berkualitas di Pondok Pesantren Nur Medina masih dilakukan secara manual dan cenderung subjektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penilaian serta membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama ketika jumlah santri semakin meningkat. (Hasan et al., 2025) menyatakan bahwa sistem yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen secara sinergis untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun, tanpa adanya sistem terkomputerisasi, penilaian santri berdasarkan berbagai kriteria seperti akhlak, kedisiplinan, prestasi akademik, dan keaktifan menjadi sulit dilakukan secara objektif dan terstruktur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

diperlukan penerapan Sistem Pendukung Keputusan (SPK). (Sudrajat & Natsir, 2023) menjelaskan bahwa SPK dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan pada permasalahan semi-terstruktur dengan memadukan pertimbangan manusia dan pengolahan data secara terkomputerisasi. Sejalan dengan itu, (Maulana et al., 2024) menyatakan bahwa SPK mampu menghasilkan keputusan yang lebih akurat melalui penyediaan informasi yang relevan dan telah diolah secara sistematis. *Metode Simple Additive Weighting (SAW)* dipilih dalam penelitian ini karena dinilai efektif dalam menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan multikriteria melalui proses normalisasi dan pembobotan nilai untuk menghasilkan peringkat alternatif secara objektif(Arista et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan berbasis website menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* guna membantu proses seleksi santri berkualitas di Pondok Pesantren Nur Medina. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan objektivitas,

efisiensi, dan transparansi dalam pengambilan keputusan, serta mendukung peningkatan kualitas pembinaan santri secara berkelanjutan (Triyadi et al., 2023).

METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Nur Medina yang berlokasi di Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai santri, sistem yang digunakan dalam proses penilaian santri saat ini, serta informasi umum terkait sejarah singkat pondok pesantren, visi dan misi, dan struktur kepengurusan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola pondok pesantren dan pimpinan pondok pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kriteria penilaian santri, mekanisme penilaian yang diterapkan, serta metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan

santri berkualitas secara manual.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber literatur berupa buku referensi, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan teori yang membahas konsep sistem pendukung keputusan, metode yang digunakan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian (Rahman Hakim et al., 2023).

Metode *Simple Additive Weighting (SAW)*

Metode SAW sering juga dikenal istilah metode penjumlahan bobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode SAW dipilih karena metode ini sederhana dan efektif dalam menangani keputusan yang multikriteria (Billy et al., 2024).

Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dengan pencarian

penjumlahan bobot dari rating kinerja pada setiap alternatif untuk semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks Keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Gambar 1 menunjukkan bahwa metode SAW memiliki beberapa tahapan. Berikut ini adalah tahapan dan perumusan perhitungan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Menurut (Suharti & Putro Utomo, 2021):

- a. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yaitu C_j .
- b. Memberikan nilai bobot untuk masing-masing kriteria sebagai W
- c. Memberikan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria
- d. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_j), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max x_{ij}} \\ \frac{\min x_{ij}}{x_{ij}} \end{cases}$$

Keterangan:

R_{ij} : Nilai rating kinerja ternormalisasi

X_{ij} : Nilai atribut yang dimiliki setiap kriteria

Max X_{ij} : Nilai terbesar dari setiap kriteria

Min X_{ij} : Nilai terkecil dari setiap kriteria

Benefit: Jika nilai terbesar adalah terbaik

- e. Hasil yang diperoleh dari proses perangkingan yaitu penjumlahan dan perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif yang baik (A_i) sebagai solusi (Nurhaliza & Natsir, 2025).

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

V_i : Rangking untuk setiap alternatif

W_j : Nilai bobot dari setiap kriteria

r_{ij} : Nilai rating kinerja ternormalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alur proses perhitungan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem pendukung keputusan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode *Simple Additive Weighting*

Tabel 1. Kode dan Kriteria

No	Kode	Kriteria	Type
1	C1	Hafalan Al-Qur'an	Benefit
2	C2	Nilai Akademik	Benefit
3	C3	Akhlak	Benefit
4	C4	Kedisiplinan	Cost
5	C5	Keaktifan	Benefit

Tabel 2. Nilai Subkriteria

kriteria	Nilai subkriteria	keterangan
Hafalan Al-Qur'an	1	Sangat Rendah
	2	Rendah
	3	Cukup
	4	Baik
	5	Sangat Baik
Nilai Akademik	1	Sangat Rendah
	2	Rendah
	3	Cukup
	4	Baik
	5	Sangat Baik
Akhlak	1	Sangat Rendah
	2	Rendah
	3	Cukup
	4	Baik
	5	Sangat Baik
Kedisiplinan	5	Tidak Disiplin
	4	Cukup
	3	Disiplin
	2	Sangat Disiplin

Keaktifan	1	Sangat Rendah
	2	Rendah
	3	Cukup
	4	Baik
	5	Sangat Baik

Tabel 3. Data Nilai Bobot pada Setiap Kriteria

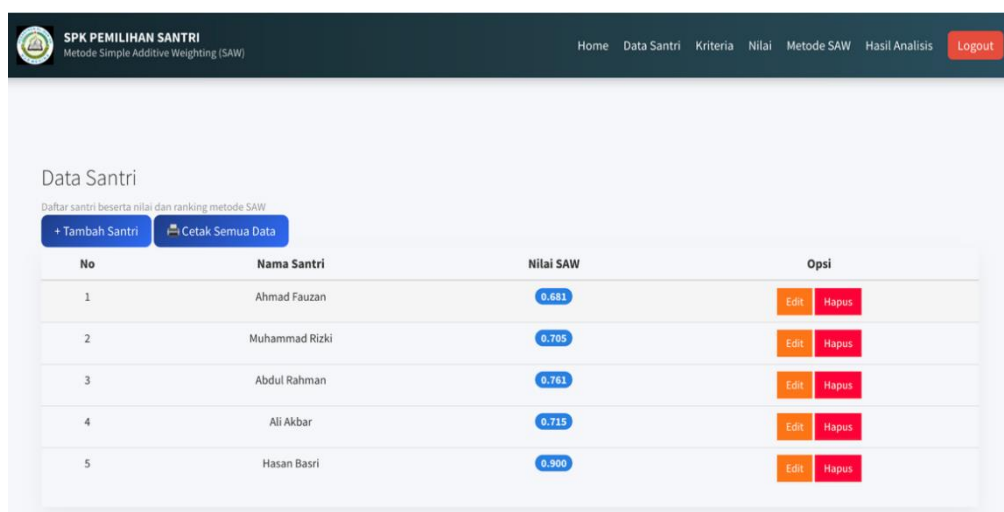
Kode	Kriteria	Bobot
C1	Hafalan Al-Qur'an	30
C2	Nilai Akademik	25
C3	Akhlaq	20
C4	Kedisiplinan	15
C5	Keaktifan	10

Tabel 4. Rating Kecocokan dari Setiap Alternatif pada Setiap Kriteria

Ai	Kriteria (Ci)				
	C1	C2	C3	C4	C5
A1	3	5	1	3	3
A2	4	2	1	3	5
A3	4	1	1	2	4
A4	4	4	5	5	4
A5	3	4	1	3	4

Tabel 5. Tabel Hasil Alternatif

Ai	Kriteria (Cj)					Hasil
	Hafalan Al-Qur'an	Nilai Akademik	Akhlaq	Kedisiplinan	Keaktifan	
A1	0,6	1	0,2	0,67	0,6	0.63
A2	0,8	0,4	0,2	0,67	1	0.58
A3	0,8	0,2	0,2	1	0,8	0.56
A4	0,8	0,8	1	0,4	0,8	0.78
A5	0,6	0,8	0,2	0,67	0,8	0.6



Gambar 2. Tampilan Layar Metode SAW



PROSES PERHITUNGAN METODE SAW

[Nilai Keputusan](#)
[Konversi Nilai](#)
[Normalisasi](#)
[Preferensi](#)
[Perangkingan](#)

NILAI KEPUTUSAN

No	Nama Santri	Hafalan Al-Quran	Nilai Akademik	Akhlak	Kedisiplinan	Keaktifan
1	Ahmad Fauzan	Cukup	Baik	Cukup	Disiplin	Baik
2	Muhammad Rizki	Sangat Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3	Abdul Rahman	Cukup	Baik	Sangat Baik	Disiplin	Baik
4	Ali Akbar	Baik	Baik	Baik	Cukup	Rendah
5	Hasan Basri	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Disiplin	Sangat Baik

KONVERSI NILAI KEPUTUSAN

No	Nama Santri	Hafalan Al-Quran	Nilai Akademik	Akhlak	Kedisiplinan	Keaktifan
1	Ahmad Fauzan	3	4	3	3	4
2	Muhammad Rizki	5	3	3	4	3
3	Abdul Rahman	3	4	5	3	4
4	Ali Akbar	4	4	4	4	2
5	Hasan Basri	4	5	4	2	5
Nilai Max		5	5	5	4	5
Nilai Min		3	3	3	2	2

Gambar 3. Tampilan Layar Metode SAW

HASIL ANALISIS METODE SAW

[Cetak Semua Hasil Analisis](#)

NO	Nama Santri	NILAI SAW	RANKING	STATUS
1	Hasan Basri	0.90	1	Santri Berkualitas
2	Abdul Rahman	0.76	2	Belum Terpilih
3	Ali Akbar	0.72	3	Belum Terpilih
4	Muhammad Rizki	0.71	4	Belum Terpilih
5	Ahmad Fauzan	0.68	5	Belum Terpilih

Gambar 4. Tampilan Layar Hasil Analisa

Pembahasan

Menentukan kriteria dimana data aspek menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan Data Kriteria

Menentukan data kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan santri berkualitas terdiri dari 5 aspek kriteria yang diperoleh dari hasil diskusi dengan pimpinan dan pengelola pondok pesantren (Azhar & Natsir, 2025), seperti tabel 1.

Aspek kriteria pada pemilihan santri berkualitas ini, meliputi:

a. Aspek hafalan Al – Qur’an

Kriteria hafalan Al-Qur’an digunakan untuk menilai kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an yang dinyatakan dalam jumlah juz atau capaian hafalan yang telah dikuasai. Semakin banyak hafalan yang dimiliki santri, maka semakin baik kualitas santri tersebut.

b. Aspek Nilai Akademik

Kriteria nilai akademik digunakan untuk menilai prestasi santri dalam kegiatan pembelajaran formal maupun non-formal di pondok pesantren. Penilaian ini diperoleh dari nilai rapor atau hasil evaluasi akademik

yang diberikan oleh ustadz atau tenaga pengajar.

c. Aspek Akhlak

Kriteria akhlak digunakan untuk menilai sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, yang mencerminkan nilai moral, etika, serta adab terhadap sesama santri, ustadz, dan pengurus pondok.

a. Aspek Kedisiplinan

Kriteria kedisiplinan digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan pondok pesantren, seperti ketepatan waktu mengikuti kegiatan, ketaatan terhadap tata tertib, serta jumlah pelanggaran atau ketidakhadiran santri.

b. Aspek Keaktifan

Kriteria keaktifan digunakan untuk menilai keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan pondok pesantren, seperti kegiatan belajar, ibadah berjamaah, organisasi santri, serta kegiatan sosial dan ekstrakurikuler.

Pada tabel 2, merupakan daftar nilai dari kriteria yang digunakan pada penelitian ini.

1. Memberikan Bobot Pada Setiap Kriteria

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pemberian bobot pada setiap kriteria. Pemberian bobot tersebut disesuaikan dengan tingkat kepentingan masing-masing kriteria, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, dengan total bobot keseluruhan sebesar 100. Bobot ini digunakan sebagai dasar dalam proses perhitungan metode SAW.

Setelah bobot dan nilai pada setiap kriteria ditetapkan, tahap berikutnya adalah memasukkan data sampel berupa lima alternatif (santri) yang memiliki nilai penilaian berbeda pada masing-masing kriteria (C_j). Nilai penilaian tersebut dikonversikan ke dalam bentuk numerik agar memudahkan proses perhitungan. Contoh data sampel klasifikasi calon santri berkualitas disajikan pada Tabel 4.

Selanjutnya, untuk menentukan alternatif santri terbaik menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), dilakukan pemberian nilai pada setiap alternatif (A_i) terhadap masing-masing kriteria (C_j) yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai hasil penilaian tersebut ditampilkan pada Tabel 5 sebagai dasar proses normalisasi dan perangkingan.

2. Normalisasi Matrik X

Selanjutnya perhitungan benefit dan cost, seperti pada Gambar 3 proses ini dilakukan dimana kriteria benefit dinormalisasi dengan membandingkan nilai terhadap maksimum, sedangkan kriteria cost dalam hal ini adalah kriteria kedisiplinan menjadi atribut cost dalam proses normalisasi. Hal ini memastikan bahwa semua nilai berada dalam skala yang setara (0–1) sebelum dijumlahkan sesuai bobot, sehingga hasil akhir menjadi objektif dan adil. Berikut model perhitungan kriteria benefit dan cost:

3/5	5/5	1/5	2/3	3/5
4/5	2/5	1/5	2/3	5/5
4/5	1/5	1/5	2/2	4/5
4/5	4/5	5/5	2/5	4/5
3/5	4/5	1/5	2/3	4/5

Sehingga di dapat nilai matriks R

Adalah:

0,6	1	0,2	0,67	0,6
0,8	0,4	0,2	0,67	1
0,8	0,2	0,2	1	0,8
0,8	0,8	1	0,4	0,8
0,6	0,8	0,2	0,67	0,8

3. Melakukan Proses Perangkingan

Berikut Perhitungan nilai preferensi dari hasil analisa metode SAW yang menghasilkan nilai

V:

$$(0,6*0,30)+(1*0,25)+(0,2*0,20)+(0,15*0,6)+(0,6*0,10)$$

$$(0,8*0,30)+(0,4*0,25)+(0,2*0,20)+(0,15*0,67)+(1*0,10)$$

$$(0,8*0,30)+(0,2*0,25)+(0,2*0,20)+(0,15*1)+(0,8*0,10)$$

$$(0,8*0,30)+(0,8*0,25)+(0,1*0,20)+(0,15*0,4)+(0,8*0,10)$$

$$(0,6*0,30)+(0,8*0,25)+(0,2*0,20)+(0,15*0,67)+(0,8*0,10)$$

$$V1=(0,6x0,30)+(1x0,25)+(0,2x0,20)+(0,15x0,67)+(0,6x0,10) = 0.18+0.25+0.04+0.1005+0.06 = 0.63$$

$$V2=(0,8x0,30)+(0,4x0,25)+(0,2x0,20)+(0,15x0,67)+(1x0,10) = 0.24+0.10+0.04+0.1005+0.10 = 0.58$$

$$V3=(0,8x0,30)+(0,2x0,25)+(0,2x0,20)+(0,15x1)+(0,8x0,10) = 0.24+0.05+0.04+0.15+0.08 = 0.56$$

$$V4=(0,8x0,30)+(0,8x0,25)+(1,0x0,20)+(0,15x0,4)+(0,8x0,10) = 0.24+0.20+0.20+0.06+0.08 = 0.78$$

$$V5=(0,6x0,30)+(0,8x0,25)+(0,2x0,20)+(0,15x0,67)+(0,8x0,10) = 0.18+0.20+0.04+0.1005+0.08 = 0.60$$

5. Hasil Alternatif

Berdasarkan perhitungan preferensi kita dapat menemukan hasil yang akan digunakan sebagai total nilai atau biasa disebut ranking. Dengan mengambil kesimpulan jika alternatif memiliki hasil nilai tertinggi, maka alternatif tersebut dipilih sebagai alternatif berkualitas. Berikut penjelasannya dengan memasukan data V pada Gambar 4.

Dari Gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa santri dengan alternatif A4 adalah

alternatif yang terpilih sebagai alternatif berkualitas dengan nilai V tertinggi yaitu $V4 = 0,78$ dengan peserta Bernama Ali Akbar.

Bobot yang telah ditentukan diperoleh dari wawancara pakar dan FGD dengan pengelola dan pimpinan pondok pesantren sebanyak 4 orang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem pendukung keputusan mampu menghasilkan proses seleksi santri berkualitas yang objektif, terukur, dan efisien di Pondok Pesantren Nur Medina. Berdasarkan pengujian terhadap lima alternatif dan lima kriteria penilaian, sistem menghasilkan peringkat yang jelas dengan nilai preferensi tertinggi sebesar 0,78. Hasil analisis menegaskan bahwa pembobotan kriteria memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai akhir, sehingga penentuan bobot menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, sistem yang dikembangkan efektif dalam mengurangi subjektivitas, mempercepat proses seleksi, serta meningkatkan transparansi karena seluruh hasil keputusan dapat ditelusuri

berdasarkan data dan bobot yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Natsir, F., & Handayani, S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kelayakan Sertifikasi Guru menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) pada SMK Bhakti Kencana. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 4(2), 123–129.
- Azhar, M. R., & Natsir, F. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Penerima Beasiswa Kurang Mampu di SD Al Aziz Cakung menggunakan Metode TOPSIS. *IC Tech: Majalah Ilmiah*, 20(2), 8–16.
- Billy, J. R., Natsir, F., & Ismanti, K. (2024). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk Pemilihan Karyawan Terbaik di Popaye Futsal. *BATIRSI-Bahari Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(2), 1–6.
- Hasan, N. F., Izzatillah, M., Marsiani, E. S., & Natsir, F. (2025). Implementasi Metode Simple Additive Weighting Dalam Penentuan Kelayakan Mobil. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 9(1), 516–521.
- Hendri. (2020). Penerapan Model Waterfall Pada Perancangan Program Pemesanan Berbasis Desktop. *Jurnal Infortech*, 2(1), 53–59.
<https://doi.org/10.31294/infortech.v2i1.78>
- Maulana, T., Natsir, F., & Suaedah, S. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Mobil Pemadam Kebakaran pada Stasiun Pemadam Kebakaran Jagakarsa menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 5(2), 120–126.
- Nurhaliza, Y., & Natsir, F. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik pada Penanganan Prasarana Umum (PPSU) di Kantor Kelurahan Kramat dengan menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Tera*, 5(2), 1–15.
- Permana, Y., Natsir, F., & Suaedah, S. (2024). Penentuan Karyawan Terbaik dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW) di PT. Kb Bukopin Tbk. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan*

Manajemen (JATIM), 5(2).

<https://doi.org/10.31102/jatim.v5i2.3046>

Rahman Hakim, A., Natsir, F., & Rahmawan

Asma, F. (2023). Implementasi Sistem

Pemeringkatan Pegawai dengan Metode

SAW pada Instansi Badan Pengawasan

Keuangan Dan Pembangunan. *Journal*

Zetroem, 5(2), 127–131.

<https://doi.org/10.36526/ztr.v5i2.3068>

Sudrajat, A., & Natsir, F. (2023). Penerapan

Metode SAW dalam Penentuan Mitra

Kerja di PT. Indonesia Comnet Plus.

Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan

Manajemen (JATIM), 4(2), 130–137.

Suharti, & Putro Utomo, D. (2021). Sistem

Pendukung Keputusan Kelayakan

Penerima Bantuan Tanah Garapan Pada

Desa Trans Aliaga Ujung Batu Iii Dengan

Metode Distance From Average Solution (

EDAS). *Nasional Teknologi Informasi*

Dan Komputer, 5(1), 43–55.

<https://doi.org/10.30865/komik.v5i1.3647>

Triyadi, Natsir, F., & Sihombing, R. A. (2023).

Sistem Pendukung Keputusan Untuk

Rekomendasi Penentuan Penerima

Beasiswa Menggunakan Pendekatan Saw.

Jurnal Informasi Interaktif, 8(2), 51–57.